



Pengaruh Sikap Keuangan, Teknologi Keuangan, Akses Permodalan, terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Purbalingga dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Rise Annisa Bening¹, Sandy Arief²

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v7i1.49506

Sejarah Artikel	Abstrak
Diterima: 18 Mei 2026 Disetujui: 10 Juni 2026 Dipublikasikan: 15 Juni 2026	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, teknologi keuangan, dan akses modal terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM di industri knalpot, bulu mata palsu, dan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, teknologi keuangan, dan akses modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh sikap keuangan secara negatif, namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh teknologi keuangan dan akses modal terhadap perilaku manajemen keuangan.
Keywords: <i>Financial Management Behavior; Financial Attitude; Financial Technology; Access to Capital; Financial Literacy.</i>	Abstract <i>This study aims to analyze the influence of financial attitudes, financial technology, and access to capital on the financial management behavior of MSMEs, with financial literacy as a moderating variable. The method used is a quantitative approach with primary data obtained through distributing questionnaires to MSMEs in the exhaust, false eyelashes, and wig industries in Purbalingga Regency. The results show that financial attitudes, financial technology, and access to capital have a positive and significant influence on financial management behavior. Financial literacy is proven to negatively moderate the influence of financial attitudes, but financial literacy is unable to moderate the influence of financial technology and access to capital on financial management behavior.</i>
© 2026 Universitas Negeri Semarang	
p-ISSN 2723-4495 e-ISSN 2723-4487	
✉ Alamat Korespondensi: Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229 Email: erapangestuzvesda@students.unnes.ac.id sandy.arief@mail.unnes.ac.id	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah badan usaha yang bergerak secara mandiri dan dikendalikan oleh perseorangan atau kelompok yang mempunyai kontribusi yang cukup besar untuk daerah dan pada penyerapan tenaga kerja. Peran UMKM sebagai wadah dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah (Kau et al., 2023). Di Kabupaten Purbalingga, UMKM mendominasi aktivitas ekonomi, terutama di industri knalpot, bulu mata palsu, dan rambut palsu, yang bahkan telah menembus pasar internasional. Meskipun penting, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan artinya usaha dalam memanajemen uang yang ada untuk kegiatan rutin yang dilakukan individu maupun kelompok yang bertujuan memperoleh kesejahteraan dalam aspek finansial (Santiara & Sinarwati, 2023).

Berdasarkan data observasi awal yang peneliti lakukan, masih terdapat pelaku UMKM di Kabupaten Purbalingga mengalami masalah, diantaranya para pelaku usaha masih belum sepenuhnya melakukan pencatatan rencana anggaran untuk usaha yang dimilikinya bahkan beberapa UMKM jarang untuk mengatur anggaran usaha setiap bulannya. Pelaku usaha juga belum memisahkan keuangan pribadi dan usahanya serta jarang melakukan pencatatan ketika seseorang berhutang. Beberapa pelaku UMKM belum menerapkan teknologi dalam melakukan pencatatan keuangan, serta penerapan transaksi online. Selain itu, pelaku usaha masih kesulitan dalam mengakses modal ke lembaga keuangan seperti bank karena pengetahuan pengajuan ke bank yang masih kurang. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Purbalingga tersebut, tentunya akan berdampak pada pengelolaan keuangannya, yang nantinya dapat menghambat keterbatasan pada inovasi produk.

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sikap keuangan, teknologi keuangan, dan akses terhadap modal. Sikap keuangan berkesinambungan dengan kondisi pikiran individu dan menilai kepemilikan keuangannya yang diimplementasikan ke dalam perilaku kehidupannya (Asih & Andrianingsih, 2023). Teknologi keuangan merupakan kolaborasi antara layanan keuangan dengan teknologi yang menjadikan bentuk bisnis dari tradisional menjadi modern, dimana proses jual beli, pinjam meminjam bahkan jenis lainnya tanpa bertemu antara penjual dengan pembeli (Kau et al., 2023). Selanjutnya, akses permodalan juga menjadi faktor dari perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM. Akses permodalan pada UMKM terkadang berasal dari permodalan sendiri atau dari lembaga keuangan. Ketika para pelaku usaha UMKM mempunyai akses yang lebih baik terhadap modal, maka mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan meningkatkan pengambilan keputusan dalam pengalokasian dana usaha dengan tepat.

Selain itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Faktor ini sangat dibutuhkan dalam perilaku pengelolaan keuangan usaha, yang dimana literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengetahuan mengenai tata cara dalam mengelola keuangan, tetapi disisi lain juga dapat berkontribusi dalam menentukan perilaku serta keyakinan dalam memanaj risiko yang muncul (Isyanti et al., 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan

diharapkan dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku berencana, yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan Teori Atribusi yang dikembangkan oleh (Heider, 1958).

Teori Perilaku Terencana Teori ini digunakan untuk memahami serta meramalkan perilaku manusia. Secara keseluruhan, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol mengarah pada terbentuknya niat dalam berperilaku (Sparks et al., 2002). Sikap individu memengaruhi perilaku, di mana sikap keuangan yang positif mendorong perilaku keuangan yang baik. Norma subjektif berupa tekanan sosial dari lingkungan, termasuk pengaruh dalam penggunaan teknologi keuangan. Persepsi kontrol perilaku adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam bertindak. Literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan.

Teori atribusi merupakan tindakan seseorang yang muncul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Wismanjaya & Werastuti, 2022). Penjabaran mengenai faktor eksternal, dapat berkaitan dengan variabel akses permodalan, yang dimana teori ini dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan untuk mendapatkan sumber modal dari pemerintah, lembaga keuangan, dan investor sehingga meningkatkan kinerja usahanya melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Sikap keuangan yaitu kondisi pikiran, pendapat, serta evaluasi individu terhadap keuangan, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku sehingga individu mampu menjaga nilai-nilai keuangannya melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tepat (Safitri et al., 2023). Putri et al., (2024) menjelaskan bahwa sikap keuangan berperan dalam membantu pemilik UMKM membentuk sikap dan perilaku, baik terkait pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, maupun pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Meitriana (2024) sejalan dengan pertanyaan tersebut, dimana Individu dengan sikap keuangan yang positif memiliki pola pikir yang sehat terhadap uang, pandangan yang berorientasi pada masa depan, kemampuan mengendalikan kondisi keuangannya, serta menyesuaikan penggunaan dana. Sejalan dengan Amelia (2022) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin baik sikap yang dimiliki pemilik atau pengelola UMKM terhadap keuangannya, maka pengelolaan keuangan pada usahanya semakin baik juga.

Teknologi keuangan merupakan bentuk inovasi yang mengintegrasikan model bisnis baru dengan solusi berbasis teknologi untuk mempermudah akses terhadap layanan keuangan sehari-hari (Prastika & Kadarningsih, 2025). Secara umum, teknologi keuangan menjadi inovasi strategis dalam sektor keuangan yang mampu menyediakan solusi yang mudah dan cepat bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta meningkatkan kinerja operasional usaha (Safitri, 2024). Penelitian sebelumnya turut memperkuat keterkaitan antara penggunaan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono et al., (2025) menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin banyak aplikasi teknologi keuangan, semakin baik dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jennifer & Widoatmodjo (2023) yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ugi et al., (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *fintech*, maka semakin baik pula individu dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi keuangannya. Individu yang menerima dan memanfaatkan adanya teknologi keuangan secara optimal, memiliki potensi dalam memperlakukan keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

Modal menjadi faktor utama dalam menjalankan suatu usaha, mengingat perannya yang sangat penting dalam menunjang aktivitas operasional serta pengembangan bisnis (Dewi & Masdiantini, 2023). Menurut pendapat dari Anggara & Purnamawati (2023) akses permodalan merupakan sumber pendanaan yang dibutuhkan oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya, karena kemudahan dalam mendapatkan modal dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dan menciptakan berbagai peluang baru. penelitian oleh Bernando et al., (2023) menghasilkan bahwa akses keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. sehingga akses keuangan yang mudah dapat memberikan kemudahan pada perilaku pengelolaan uang yang lebih fokus. Serta menurut Wiliyanti et al., (2025) menyatakan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sikap keuangan yang positif dapat memberikan dorongan kepada individu untuk bertindak dengan disiplin dan tepat dalam mengelola sumber daya keuangannya. Studi yang dikemukakan oleh Lailiyah et al., (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan berhasil mempengaruhi financial behavior dan literasi keuangan berhasil memoderasi pengaruh pada variabel tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santiara & Sinarwati (2023) menghasilkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian dari Komang & Meitriana (2024) menghasilkan variabel literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan, maka semakin bijak pula perilaku mengelola keuangan usahanya dalam menentukan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM dengan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan.

Pemanfaatan teknologi keuangan juga mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan keuangan secara digital dan otomatis. Penelitian oleh Almiyani & Rispantyo (2025) menghasilkan variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar keuangan cenderung lebih rasional dan bijaksana dalam membuat keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Astari & Candraningrat (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh positif *fintech* terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menandakan semakin baik literasi keuangan dari pelaku UMKM maka semakin baik pula dalam memanfaatkan *fintech* dalam kegiatan bisnisnya yang berdampak pada kinerja keuangan yang baik. pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan dasar.

Literasi keuangan memperkuat pengaruh akses permodalan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena akses modal saja belum tentu memberikan hasil pengelolaan baik. Ketika didukung oleh literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengelola dana tersebut secara terencana. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2024) menghasilkan variabel literasi keuangan dapat memoderasi akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Studi lain dari Wismanjaya & Werastuti (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kemudahan dalam memperoleh akses permodalan bagi pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berinovasi dalam mengembangkan usaha. Pelaku UMKM yang memahami dan mengerti mengenai keuangan dan lembaga keuangan, akibatnya pelaku UMKM mampu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki secara baik serta dapat terhindar dari risiko keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, teknologi keuangan, akses permodalan, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert pada pelaku UMKM di Purbalingga dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0. Sampel penelitian adalah 104 pelaku UMKM sektor knalpot, bulu mata, dan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga dari total populasi 140 UMKM. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usaha aktif dan minimal berjalan dua tahun, serta dihitung menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner (Google Form dan cetak) kepada pelaku UMKM di Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup, di mana peneliti ikut serta secara langsung dalam proses pengambilan data dan mendampingi responden untuk memastikan konsistensi jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif yang digunakan dalam menjelaskan variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan, teknologi keuangan, akses permodalan dan literasi keuangan. Hasil analisis statistika deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Pengelolaan Keuangan	104	21,00	55,00	39,1250	11,20479
Sikap Keuangan	104	17,00	50,00	34,7788	10,09946
Teknologi Keuangan	104	13,00	40,00	28,5481	7,71568
Akses Permodalan	104	16,00	45,00	31,9712	6,87680
Literasi Keuangan	104	25,00	65,00	53,6442	9,05315
Valid N	104				

Sumber: Data diolah, 2026

Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* digunakan untuk melihat angka pada *outer loading* pada setiap indikator konstruk serta melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Indikator bisa dikatakan valid atau baik apabila nilai *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Nilai *outer loading* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Outer Loading

Indikator	<i>Outer Loading</i>
PPK 1	0.821
PPK 10	0.805
PPK 11	0.778
PPK 12	0.737
PPK 13	0.720
PPK 2	0.760
PPK 3	0.707
PPK 4	0.769
PPK 5	0.797
PPK 6	0.753
PPK 7	0.824
PPK 8	0.772
PPK 9	0.777
SK 1	0.836
SK 10	0.878
SK 11	0.864
SK 2	0.844

Indikator	<i>Outer Loading</i>
SK 3	0.866
SK 4	0.877
SK 5	0.865
SK 6	0.851
SK 7	0.812
SK 8	0.875
SK 9	0.843
TK 1	0.860
TK 10	0.868
TK 2	0.854
TK 3	0.853
TK 4	0.835
TK 5	0.829
TK 6	0.840
TK 7	0.820
TK 8	0.872
TK 9	0.856
AP 1	0.836
AP 2	0.816
AP 3	0.829
AP 4	0.806
AP 5	0.862
AP 6	0.841
AP 7	0.859
AP 8	0.841
LK 1	0.824
LK 2	0.706
LK 3	0.740
LK 4	0.738
LK 5	0.808
LK 6	0.759
LK 7	0.793
LK 8	0.745
LK 9	0.807

Sumber: Hasil output SmartPLS 4

Selain itu, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap variabel yang digunakan. Nilai AVE dalam variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Taraf AVE	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.595	0.50	Valid
Sikap Keuangan	0.733	0.50	Valid
Teknologi Keuangan	0.720	0.50	Valid
Akses Permodalan	0.700	0.50	Valid
Literasi Keuangan	0.593	0.50	Valid

Sumber: Hasil output SmartPLS 4

Discriminant Validity

Nilai *cross loading* menjadi salah satu ukuran untuk menunjukkan validitas diskriminan, dimana diharapkan setiap indikator mempunyai nilai loading yang tinggi pada konstruk yang seharusnya diukur. Hasil dari cross loading dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Cross Loading

Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Keuangan	Teknologi Keuangan	Akses Permodalan	Literasi Keuangan
0.821	0.541	0.301	0.232	0.641
0.805	0.479	0.396	0.19	0.66
0.778	0.491	0.25	0.242	0.528
0.737	0.435	0.134	0.186	0.479
0.720	0.463	0.214	0.301	0.496
0.760	0.431	0.257	0.266	0.514
0.707	0.481	0.225	0.207	0.532
0.769	0.508	0.248	0.369	0.54
0.797	0.423	0.265	0.375	0.575
0.753	0.425	0.156	0.339	0.522
0.824	0.492	0.239	0.213	0.613
0.772	0.414	0.231	0.249	0.519
0.777	0.495	0.308	0.276	0.588
0.549	0.836	0.015	0.074	0.499
0.575	0.878	0.055	-0.058	0.571
0.468	0.864	0.049	0.049	0.577
0.549	0.844	-0.105	0.088	0.515
0.566	0.866	0.004	0.02	0.586
0.508	0.877	-0.141	0.015	0.524
0.492	0.865	-0.092	-0.025	0.517

Perilaku Pengelolaan Keuangan	Sikap Keuangan	Teknologi Keuangan	Akses Permodalan	Literasi Keuangan
0.587	0.851	-0.029	-0.028	0.577
0.391	0.812	-0.177	-0.079	0.458
0.474	0.875	-0.113	0.028	0.534
0.505	0.843	-0.057	0.034	0.587
0.238	-0.086	0.86	0.067	0.379
0.336	0.032	0.868	0.013	0.398
0.327	-0.074	0.854	0.1	0.354
0.333	0.02	0.853	0.046	0.377
0.236	-0.048	0.835	-0.014	0.319
0.119	-0.112	0.829	-0.09	0.241
0.237	-0.106	0.84	0.002	0.29
0.2	-0.19	0.82	-0.033	0.201
0.306	0.012	0.872	0.01	0.341
0.281	-0.058	0.856	0.05	0.339
0.295	0.03	-0.006	0.836	0.201
0.214	-0.079	0.108	0.816	0.144
0.238	-0.027	-0.082	0.829	0.124
0.237	-0.009	-0.013	0.806	0.233
0.413	0.134	0.076	0.862	0.29
0.307	0.004	0	0.841	0.222
0.287	-0.023	0.079	0.859	0.168
0.198	-0.038	0.004	0.841	0.108
0.607	0.54	0.181	0.222	0.824
0.462	0.41	0.256	0.162	0.706
0.518	0.45	0.373	0.092	0.74
0.519	0.362	0.372	0.166	0.738
0.584	0.526	0.194	0.223	0.808
0.483	0.479	0.321	0.103	0.759
0.615	0.566	0.281	0.153	0.793
0.596	0.49	0.425	0.269	0.745
0.587	0.535	0.35	0.213	0.807

Sumber: Hasil output SmartPLS 4

Cronbach's Alpha

Pengujian *cronbach's alpha* dilakukan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas konstruk. Kriteria nilai harus lebih dari atau $> 0,70$, tetapi jika nilai lebih dari $> 0,60$, maka masih diterima. Berikut nilai *cronbach's alpha* dari variabel penelitian yang digunakan, disajikan dalam tabel dibawah:

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Taraf Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,943	0.7	Reliabel
Sikap Keuangan	0,963	0.7	Reliabel
Teknologi Keuangan	0,957	0.7	Reliabel
Akses permodalan	0.939	0.7	Reliabel
Literasi Keuangan	0.914	0.7	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2026

Composite Reliability

Pengujian composite reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antar indikator dalam mempresentasikan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini *composite reliability* menunjukkan angka $> 0,70$ yang artinya masing-masing konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Berikut nilai *composite reliability* pada tabel 6:

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Taraf Composite Reliability	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,950	0.7	Reliabel
Sikap Keuangan	0,968	0.7	Reliabel
Teknologi Keuangan	0,963	0.7	Reliabel
Akses Permodalan	0,949	0.7	Reliabel
Literasi Keuangan	0,929	0.7	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2026

Uji R-Square (R²)

Nilai *R-Square* $< 0,50$ berarti variabel independent mempunyai pengaruh yang tidak signifikan, sebaliknya jika *R-Square* $> 0,50$ menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika

nilai *p value* dan *alpha* sebesar 5%. Nilai *Adjusted R-Square* adalah 0 sampai dengan 1, Jika mendekati 1 artinya variabel independent mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen, dan jika nilai mendekati 0 maka Hasil pengujian *R-Square* pada penelitian dijasikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.701	0.679

Sumber: Hasil output *SmartPLS*

. Uji *Q-Square* (Q^2)

Uji *Q-Square* atau *predictive relevance* digunakan untuk menilai kemampuan model structural dalam memprediksi nilai-nilai observasi, sebagai pelengkap dari evaluasi *R-Square*. Nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0 menandakan bahwa model memiliki relevansi prediktif, artinya data dapat direkonstruksi dengan baik oleh model. Sebaliknya, nilai *Q-Square* yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tidak mampu merepresentasikan data secara prediktif. Nilai *Q-Square* dalam penelitian ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Q-Square

Variabel	$Q^2_{predict}$	RMSE	MAE
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.613	0.638	0.525

Sumber: Hasil output *SmartPLS4*

Uji Hipotesis

Variables	Original sample	T statistics	P values	Hypothesis	Kriteria
SK -> PPK	0.428	5.533	0.000	H1	Diterima
TK -> PPK	0.248	3.744	0.000	H2	Diterima
AP -> PPK	0.274	4.541	0.000	H3	Diterima
LK x SK -> PPK	-0.260	4.116	0.000	H4	Diterima
LK x TK -> PPK	0.062	1.041	0.298	H5	Ditolak

LK x AP -> PPK	-0.077	1.337	0.181	H6	Ditolak
----------------	--------	-------	-------	----	---------

Sumber: Output Smart PLS 4.0

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis yang pertama yaitu sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan diterima, Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam teori tersebut, diantaranya Attitude Toward the Behavior (sikap terhadap perilaku), Subjective Norm (norma subjektif) dan Perceived Behavioral Control (kontrol perilaku yang dirasakan). Dalam penelitian ini, sikap keuangan berkaitan dengan aspek sikap terhadap perilaku, yang dimana suatu pandangan, penilaian terhadap keuangan, dengan cerminan dari cara berpikir dan sikap dalam mengambil keputusan. Sikap keuangan yang dimiliki pemilik UMKM pada industri knalpot, bulumata dan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga dapat menilai dan memandang keuangan yang dimilikinya dengan positif serta memiliki sikap dalam memandang apakah perilaku tersebut positif atau negatif. Dalam hal ini sebagian besar pelaku UMKM mampu memandang keuangannya secara positif, seperti pelaku UMKM menilai kepedulian dalam perencanaan keuangan, pengeluaran serta kesadaran dalam mengelola pendapatan. Memandang bagaimana batasan dalam berutang, melunasi kewajiban, serta memiliki penilaian dalam memanfaatkan utang agar tidak menimbulkan masalah keuangan. Tidak hanya itu, mereka juga terbiasa menilai kondisi keuangan pribadi dengan memantau pemasukan serta pengeluaran dan melakukan penyesuaian guna mencapai tujuan finansial. Penelitian ini sejalan dengan Andriana & Desmiza (2025) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) juga menjelaskan pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Pada penjelasan sebelumnya, teknologi keuangan ini masuk ke dalam aspek norma subjektif (subjective norm). Dimana aspek tersebut merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu orang tua, teman, keluarga dan lainnya. Pada saat lingkungan sekitar menggunakan teknologi keuangan, baik itu dalam bertransaksi, ataupun dalam melakukan pencatatan keuangan, maka pelaku UMKM akan terdorong untuk menggunakannya guna mempermudah dalam mengelola keuangan usahanya. Teknologi keuangan mendorong perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan data keuangan yang tersedia secara akurat,

pelaku UMKM dapat menyusun anggaran, mengontrol arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha untuk kedepannya. Oleh karena itu, semakin tinggi dalam mengadopsi teknologi keuangan, akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan usahanya, karena dilatarbelakangi oleh kemudahan, efisiensi dan akses informasi yang lebih akurat. Penelitian ini sejalan dengan Bella et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Adanya teknologi keuangan mempermudah proses transaksi dan pembayaran tanpa harus datang langsung ke toko, bank, atau ATM. Penelitian yang dilakukan oleh Riana & Kristianto (2025) dan Natasha et al., (2025) bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Akses permodalan yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958). Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku seseorang yang dikategorikan kedalam faktor internal dan eksternal. Akses modal menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana faktor eksternal dari akses permodalan yaitu akses modal dari luar usaha atau sejenis lembaga keuangan. Pada saat akses modal yang didapatkan mudah, maka dapat memberikan pengaruh pada perilakunya dalam mengelola keuangan usaha. Ketika pelaku UMKM mempunyai modal yang cukup dan mampu mengelolanya dengan baik, maka usaha yang dijalankan dapat beroperasi lancar, sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan. Para pelaku UMKM pada penelitian ini cukup mampu dalam memahami manfaat dari adanya akses modal atau kredit. Kemudahan dalam memperoleh kredit serta proses pengajuannya yang tidak terlalu rumit, mendorong pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkan sumber pendanaan dalam mengembangkan bisnisnya. Disisilain, adanya persyaratan jaminan tidak hanya menjadi syarat, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Kewajiban jaminan mendorong pelaku UMKM untuk lebih bertanggung jawab, disiplin dalam membayar cicilan, serta lebih terencana dalam menggunakan modal usaha. Penelitian ini sejalan dengan Aini & Sw (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Prayuda & Kusumawati (2025) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap kinerja UMKM.

Literasi keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dinyatakan diterima. Akan tetapi, nilai *original sample* menunjukkan hasil yang negatif sebesar -0.260, yang artinya literasi keuangan memperlemah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dasar dari Theory of Planned Behavior (TPB), terdapat aspek persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang berkaitan dengan variabel literasi keuangan. Kontrol perilaku dalam diri seseorang dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan yang dalam hal ini yaitu pengetahuan keuangan serta pengalaman pribadi yang dimiliki. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, yang akhirnya meningkatkan rasa kontrol terhadap perilaku keuangan yang dilakukan Pelaku UMKM lebih mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengelola keuangan, sehingga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sikap keuangan. Dalam hal ini sikap merupakan suatu pandangan atau penilaian baik atau buruknya terhadap uang, yang nantinya diimplementasikan dalam perilaku yang nyata yaitu perilaku pengelolaan keuangan, sehingga perilaku tersebut tidak lagi bergantung pada penilaian atau pandangan semata, melainkan lebih didukung oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, seperti pemahaman terkait pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Widjayanti et al., (2025) dan Kusumawati et al., (2023) menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan keterampilan keuangan, cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak.

Literasi keuangan memoderasi pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dinyatakan ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang digunakan, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Penulis meyakini bahwa hal ini terjadi karena pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sudah cukup kuat. Kedua, kemungkinan terdapat faktor lain diluar literasi keuangan, seperti lingkungan sosial, kemudahan penggunaan, atau risiko dalam menggunakan teknologi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Harrison & Arifin (2024) dan Putri (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi secara signifikan terhadap penggunaan digital payment dengan perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut disebabkan karena teknologi umumnya dibuat mudah serta nyaman dimanfaatkan dan mudah dipahami, sehingga pengguna tidak perlu memiliki pemahaman yang mendalam untuk menggunakannya secara efektif.

Literasi keuangan memoderasi pengaruh akses permodalan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika modal sudah diakses dengan mudah oleh pelaku UMKM, maka akan ada tuntutan dalam penggunaan modal, seperti kewajiban pengembalian pinjaman ataupun pengelolaan dalam arus kas usaha, yang secara langsung mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Hermawan & Purnamawati (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi akses permodalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan akses modal sudah cukup kuat dalam memengaruhi aktivitas usaha, sehingga peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi menjadi tidak

signifikan. Aqida & Fitria (2019) literasi keuangan tidak mampu memoderasi akses keuangan. Hal tersebut terjadi karena tinggi rendahnya literasi keuangan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan akses keuangan. Dengan demikian, pada saat pelaku UMKM memperoleh akses modal, mereka tetap terdorong untuk mengelola keuangan usahanya dengan baik terlepas dari tingkat pemahaman keuangan yang dimilikinya. Keadaan tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik pelaku UMKM di Industri knalpot, bolumata palsu dan rambut palsu yang secara umum berorientasi pada produksi serta kelangsungan usahanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan, teknologi keuangan, dan akses permodalan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Semakin baik sikap keuangan dan pemanfaatan teknologi, serta semakin mudah akses modal, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Namun, peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi tidak selalu memperkuat hubungan tersebut. Literasi keuangan justru memperlemah pengaruh sikap keuangan, karena pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi cenderung lebih rasional dan tidak hanya bergantung pada sikap. Di sisi lain, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh teknologi keuangan maupun akses permodalan, yang berarti kedua faktor tersebut tetap berpengaruh langsung tanpa dipengaruhi tingkat literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Sw, S. (2024). Analisis Pengaruh Modal , Kas dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Taman Jaya Wijaya Mojosoongo. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 366–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/z3hgaz25>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 211, 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Almiyani, S. A., & Rispantyo. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology (Fintech) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5, 112–122. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519>
- Amelia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Andriana, D. M. N., & Desmiza. (2025). The influence of financial literacy, financial attitudes, financial technology, and lifestyle on financial behavior off generation z in sumedang district. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8.
- Anggara, I. K. R., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 549–558. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62169>

- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). Pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan umkm dengan moderasi literasi keuangan di kota semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2009), 1–15.
- Asih, D. N. L., & Andrianingsih, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi Pada Rumah Tangga Desa Kalianget Timur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 4(1), 117–127. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.729>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Bella, Valencia, A., Herlim, A., Sitorus, J. S., & Sanjaya, N. M. W. S. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Financial Attitudes, Competencies And The Use Of Financial Technology On Financial Management (Case Study Of Umkm In East Medan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 2621–2628.
- Bernando, F. O., Ray, E. L., & Oktaviano, B. (2023). SME’S Financial Behavior; Access to Finance, Financial Literacy and Financial Experience. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 1790–1798.
- Dewi, A. L. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, E-Payment dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14, 619–630. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62714>
- Harahap, A. I., Harahap, D., & Cahyani, U. E. (2024). Pengaruh Akses Keuangan dan Digital Marketing terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1779–1805. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22872>
- Harrison, D., & Arifin, A. Z. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Penggunaan Fintech Pada Generasi Y dan Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, (2020), 842–852. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31636>
- Haryono, Y. T., Dananti, K., & Nany, M. (2025). The Impact of Financial Literacy , Fintech , And Hedonistic Lifestyle on Student Financial Behavior in Surakarta-Central Java-Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 08(04), 1997–2003. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations* (1st ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi Keuangan sebagai Moderasi Pengaruh Akses Permodalan dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 414–426. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.79746>
- Isyanti, A. P., Azizah, S. W. N., & Amalia, S. R. (2025). Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An- Nur Yogyakarta. *Indonesian Journal of Auditing & Accounting*, 2(1), 111–124. <https://doi.org/10.71188/ijaa.v2i1.102>
- Jennifer, J., & Widoatmodjo, S. (2023). The Influence of Financial Knowledge ,

- Financial Literacy , and Financial Technology on Financial Management Behavior Among Young Adults. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(1), 344–353. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.344-353>
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659. <https://doi.org/doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4606>
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 278–288. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i1.1156>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prastika, A. Y., & Kadarningsih, A. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 64–76. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.866>
- Prayuda, G. A. Y., & Kusumawati, E. (2025). Analysis of the influence of financial literacy, technology use, product innovation, capital, and human resources quality on umkm performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(04), 286–300. <https://doi.org/10.31539/h9czqm89>
- Putri, A. P. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Penggunaan Digital Payment dan Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Greenomika*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
- Putri, G. M., Koesoemasari, D. S. P., & Rokhayati, I. (2024). Literasi , Sikap , Inklusi , Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Purrbalingga (Literacy , Attitude , Inclusion , Financial Planning on Financial Management Behavior of Batik MSMEs in Kabupaten Purbalingga). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/gaar.v3i1.3344> Literasi,
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nirta:Studi Inovasi*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v4i2.272>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus

- pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Safitri, R. D. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 428–437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sparks, P., Ajzen, I., & Hall-box, T. (2002). Perceived Behavioral Control , Self-Efficacy , Locus of Control , and the Theory of Planned Behavior1, 665–683.
- Ugi, A. B., Abduh, T., & Suriani, S. (2024). Antecedent Financial Literacy, Use of Financial Technology, dan Financial Behavior pada Financial Satisfaction PNS Milenial di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian dalam Negeri. *Indonesian Journal of Business and Management*, 6(2), 203–211. <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i2.4425>
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00525-5>
- Wiliyanti, R., Avionita, V., & Rahmat, K. (2025). The Influence of Financial Literacy, Access to Capital, Motivation and Interest in Using E-Commerce on the Performance of MSMES in Karawang Regency. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(2), 1975–1984. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i2.33414>
- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jjah.v12i1.37127>